



Strengthening Indonesian Language as National Identity Through Interactive Posters on Instagram @BASTRA.ID

Penguatan Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Melalui Poster Interaktif pada Instagram @BASTRA.ID

Faiza Nurrahmah*

Universitas Negeri Padang (Indonesia)

faizaa.nurrahmah@gmail.com

Received February 2023

Accepted March 2023

Abstract

This article discusses the fate of the Indonesian language as a national identity in the era of information and communication technology. The rapid development of information and communication technology has resulted in errors in the use of Indonesian language by people in both oral and written conversations. A qualitative descriptive research method is used in this study, with the research object being the Instagram account @BASTRA.ID which is one of the language activists on social media. From observations, this account becomes a medium for learning Indonesian language on social media that continuously reminds the importance of using Indonesian language correctly. This account also changes the habits of Indonesian people in speaking Indonesian through interactive posters that are uploaded. Changes in language discipline are observed in the comment columns of each post.

Keywords – Indonesian language, national identity, Instagram, poster

Abstrak

Artikel ini membahas nasib Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional di era teknologi informasi dan komunikasi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia oleh masyarakat dalam percakapan lisan maupun tulisan. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan objek studi akun Instagram @BASTRA.ID yang merupakan salah satu aktivis bahasa di media sosial. Dari pengamatan, akun ini menjadi media pembelajaran Bahasa Indonesia di media sosial yang terus mengingatkan pentingnya menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar. Akun ini juga mengubah kebiasaan masyarakat Indonesia dalam berbicara Bahasa Indonesia melalui poster-poster interaktif yang diunggah. Perubahan dalam disiplin berbahasa diamati di kolom komentar setiap postingan.

Kata kunci – Bahasa Indonesia, identitas nasional, Instagram, poster

How to cite this article:

Nurrahmah, F. (2023). Penguatan Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Melalui Poster Interaktif pada Instagram @BASTRA.ID. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 10-16. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.3>

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di tengah masyarakat Indonesia telah memasuki berbagai ranah kehidupan, termasuk pendidikan. Teknologi hadir sebagai media baru tempat menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (2001) yang menyebutkan bahwa media merupakan salah satu unsur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kabar adanya media baru ini tentu saja menjadi angin segar bagi dunia pendidikan Indonesia.

Pada era ini, media daring sangat gencar dimanfaatkan sebagai *platform* yang dapat membagikan informasi tanpa halangan spasial serta dapat diakses siapa saja melalui jaringan internet (Rahmawati dan Anindhita, 2016). Meski demikian, media daring juga berdampak buruk pada perkembangan bahasa. Bahasa penting untuk komunikasi manusia di lingkungannya (Muliani, 2023). Bahasa Indonesia jarang digunakan warga internet (warganet). Menurut Istiqomah (2018), warganet cenderung menggunakan tulisan berbahasa *Indoglish* (bahasa Indonesia *mix English*), bahasa prokem, bahasa slang, tulisan disingkat-singkat, dan *cuping* (*cute typing*). Fenomena tersebut tentu saja tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga diperlukan sebuah usaha untuk mengubah kebiasaan tersebut.

Sebagian masyarakat telah menyadari bahwa fenomena tersebut merupakan ancaman bagi bahasa Indonesia. Jika fenomena itu terus dibiarkan, bukan tidak mungkin jika suatu hari bahasa Indonesia akan mencapai kepunahan. Masyarakat yang telah sadar akan hal ini banyak membuat komunitas pegiat bahasa dan literasi di internet. Bahasa Indonesia disosialisasikan kembali melalui media sosial dengan harapan mencapai target sasaran anak muda yang peduli dengan penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah yang benar. Salah satu komunitas tersebut adalah BASTRA.ID. BASTRA.ID merupakan komunitas pegiat bahasa dan sastra di Instagram dengan slogan "buat angkasa raya bahagia dengan bahasa dan sastra". Komunitas ini dapat ditemukan pada akun instagram @BASTRA.ID dan selalu memuat informasi mengenai bahasa dan sastra Indonesia dalam poster interaktif. Menurut Firdani dan Hariastuti (2019), poster interaktif adalah gambar atau tulisan penuh warna yang memuat informasi untuk kajian studi. Poster interaktif dipilih karena rupanya yang menarik dan informasinya yang selalu terbaru. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat topik ini dan kemudian mengaitkannya dengan konsep penguatan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui cara kerja poster interaktif yang diunggah @BASTRA.ID untuk membantu menguatkan bahasa Indonesia di media sosial. Menguatnya bahasa Indonesia jelas ditandai dengan penggunaannya yang semakin marak. Penulis juga akan mengkaji beberapa informasi dalam poster yang dibagikan dan mengamati keberhasilannya melalui respons pengguna Instagram lainnya di kolom komentar Instagram @BASTRA.ID. Dengan dibuatnya penelitian ini, semoga lebih banyak terciptanya masyarakat yang peduli bahasa Indonesia dan ikut menggaungkan bahasa Indonesia yang baik dan benar di jejaring maya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penggambaran objek penelitian secara dalam bentuk rangkaian kata. Yang menjadi objek penelitian penulis pada adalah akun Instagram @BASTRA.ID dengan teknik pengumpulan data melalui observasi unggahan mulai April 2020 hingga April 2021 dan studi pustaka.

C. Hasil dan Pembahasan

Bahasa Adalah Identitas Bangsa

Identitas bangsa merupakan sebuah definisi abstrak yang dapat berubah sesuai kondisi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Sedyawati, 1998). Ada dua jenis identitas bangsa, ada yang dapat diindra dan tidak dapat diindra. Identitas bangsa yang dapat diindra, misalnya pakaian, kesenian, tarian, dan sebagainya. Identitas bangsa hadir di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang multikultural. Identitas tersebut lahir dari kesepakatan masyarakat yang berbudaya. Kaitannya dengan bahasa, masyarakat Indonesia telah menyepakati bahasa Indonesia sebagai Identitas bangsa yang menyatukan dalam Kongres Sumpah Pemuda.

Menurut Sedyawati (1993), sejarah perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa terbagi atas tiga tahapan. Pertama, perkembangan fungsi bahasa Indonesia dimulai sejak sebelum merdeka. Pada tahap pertama, bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa yang menyatukan berbagai suku bangsa. Pada saat itu, bahasa Indonesia dapat menyatukan bangsa. Oleh karena itu, banyak yang beranggapan bahwa bangsa Indonesia masih dapat bersatu hingga kini karena adanya bahasa Indonesia (Ermanto & Emidar, 2018). Kedua, fungsi bahasa Indonesia kembali berkembang pada masa awal kemerdekaan. Pada situasi itu, fungsi bahasa Indonesia meningkat menjadi bahasa negara. Tak hanya menjadi lambang persatuan, bahasa Indonesia telah menjadi bagian dari kehidupan bernegara. Ketiga, fungsi bahasa Indonesia semakin mengalami perkembangan seiring meningkatnya kekuatan negara. Para ahli bidang bahasa dan sastra kian banyak dan telah banyak juga ditulis karya ilmiah bermutu dalam bahasa Indonesia.

Kemudian secara berturut-turut pula dikemukakan produk hukum yang berkaitan dengan bahasa Indonesia berikut. Pertama, dinyatakan pada Pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945 bahwa "bahasa negara adalah bahasa Indonesia". Kedua, hasil keputusan Seminar Politik Bahasa Nasional tahun 1975 yang melahirkan konsep kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa daerah. Ketiga, pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Keempat, bahasa Indonesia juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Bendera Negara, Bahasa Negara, Lambang Negara, dan Lagu Kebangsaan.

Bahasa Indonesia di Jejaring Maya

Perkembangan internet di Indonesia secara langsung mengindikasikan dan memengaruhi penggunaan dan perkembangan bahasa Indonesia di jejaring maya. Fenomena itu adalah bahasa Indonesia cenderung tidak mengikuti kaidah tata bahasa yang baik dan benar karena memuat akronim bahasa asing, diksinya dibuat singkat, hingga penggunaan emosikon. Kebiasaan yang digunakan dalam diskusi jejaring maya ialah penggunaan singkatan berbahasa Inggris, seperti *btw* singkatan *by the way*, *oot* singkatan *out of topic*, dan sebagainya. Kebiasaan itu kerap membingungkan penggunaan jejaring maya baru sehingga mereka memerlukan adaptasi agar dapat mengerti (Gunarso, 1998). Penggunaan tanda baca yang berlebihan juga menjadi hal yang kerap dijumpai, misalnya sebagai berikut.

Waahhh....!!! Mau lebaran koq ndak dikasih libuur kulyah nya jd ndak bisa mudiiik.... kacian dech mas..... pokoke hati2 mas dirantau, ntar duid tuk beli bju lebaran Pak Dhe kirem hehehehe....

Penggunaan kata untuk mengekspresikan suatu nuansa juga banyak bermunculan, seperti *yailaaah*, *walah2*, dan *lho*. Ada pula bunyi tertawa, seperti *akowkawkok...*, *hehehe...*, dan *wkwkwkk*. Kondisi masyarakat Indonesia yang multikultural juga membuat beberapa warganet berbicara dengan bahasa daerahnya yang kerap menimbulkan kebingungan bagi warganet lainnya. Kaidah kebahasaan yang baik dan benar tidak lagi menjadi hal yang diperhatikan di dalam jejaring maya. Selain itu, ada pula kebiasaan menggunakan tanda titik yang berlebihan untuk memanjangkan bunyi sebuah kata. Penggandaan huruf vokal juga menambah nuansa pengucapan yang panjang. Selain itu, partikel dari bahasa daerah, seperti *sih*, *wae*, *mah*, *lha*, *mbok*, dan *wong* menambah keragaman bahasa yang digunakan warganet. Yang menjadi pertanyaan kemudian ialah "Apakah pemakaian bahasa Indonesia yang demikian itu dapat memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia dan apakah juga mengancam tergerusnya identitas bangsa?"

Para ahli pribahasa menyatakan bahwa itu dapat merusak suatu bahasa apabila pemakai bahasa tersebut terbiasa menggunakan bahasa yang tidak sesuai kaidah, baik dalam bahasa lisan atau tulisan. Namun, Crystal (2001) menganggap bahwa fenomena tersebut merupakan suatu evolusi atau bahkan revolusi bahasa. Dengan adanya revolusi tersebut, kandungan makna dalam sebuah bahasa, khususnya bahasa Indonesia dapat tergerus dan menghilangkan kedudukannya sebagai identitas bangsa. Oleh karena itu, fenomena ini tidak dapat dianggap sepele dan dibutuhkan sebuah upaya untuk menghidupkan bahasa Indonesia yang baik dan benar di jejaring maya.

Upaya Penguatan Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional

Ada berbagai upaya yang dilakukan pegiat bahasa untuk memperkuat kedudukan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Perkembangan teknologi komunikasi ke media sosial menggerakkan sebuah komunitas bahasa dan sastra untuk memberikan pembelajaran dan informasi menarik seputar bahasa dan sastra dengan nama akun Instagram @BASTRA.ID.

Akun ini memberikan informasi dengan konsep memberikan pembelajaran melalui poster interaktif dan berusaha menjalin komunikasi dengan pengunjungnya melalui kolom komentar. Selama setahun berjalan, @BASTRA.ID menunjukkan keragaman kreativitas jenis poster untuk menyampaikan informasi.



Gambar 1. Poster dengan Materi Salah Eja

Pertama, materi salah eja. Materi ini kerap diangkat pembuat konten @BASTRA.ID dengan menampilkan kata-kata yang sering salah dieja dalam kehidupan sehari-hari, seperti kata *istri* yang sering salah eja menjadi *isteri*.



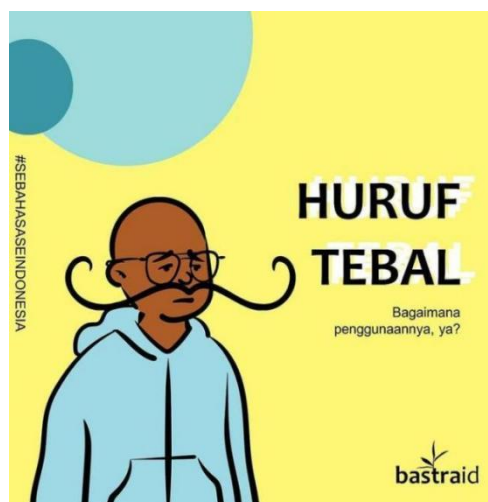
Gambar 2. Poster dengan Materi Salah Baca

Kedua, materi salah kaprah. Pembuat konten melampirkan kata yang sering disalahartikan dalam penggunaannya, seperti kata *acuh*. Pengungkapan seperti ini sangat membantu masyarakat mempelajari makna sebuah kata dengan menyenangkan.



Gambar 3. Poster dengan Materi Perbandingan Dua Kata

Ketiga, materi apa beda merupakan perbandingan dua kata yang kerap disamakan artinya dalam bahasa lisan maupun tulisan, misalnya antara kata jam dan pukul. Meskipun lawan bicara akan mengerti makna dari penggunaan diksi ini, dalam bahasa tulis, keduanya tidak boleh salah penempatan. Keempat, materi tata bahasa. Materi ini termasuk dalam salah satu yang menarik karena masyarakat kerap melakukan kesalahan pada tata bahasa. Materi tata bahasa ini juga termasuk penggunaan tanda baca dan pemilihan diksi yang sesuai.



Gambar 4. Poster dengan Materi Perbandingan Dua Kata

Selain keempat materi tersebut, sebenarnya ada banyak sekali materi bahasa dan sastra yang diunggah akun @BASTRA.ID. Semua materi yang dijelaskan diunggah dalam bentuk poster interaktif yang penuh warna dan ilustrasi sehingga menarik orang untuk membaca. Unggahan tersebut mengajarkan kepada warganet mengenai bahasa Indonesia sesuai kaidah untuk mempertahankan kedudukannya sebagai identitas nasional yang harus dijaga dan dilestarikan.

Upaya Penguatan Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional

Tanggapan atau respons warganet sangat menentukan faktor keberhasilan tersampaikan atau tidaknya sebuah informasi. Faktor keberhasilan akun @BASTRA.ID dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 1. Poster dengan Materi Perbandingan Dua Kata

Periode	Deskripsi
Mei –Juli 2020	Tren memberi suka pada unggahan mengalami kenaikan dan penurunan antara 50-150 suka. Pengunjung memberikan komentar pada beberapa unggahan materi tata bahasa. Admin juga memberikan umpan balik terhadap komentar pengunjung.
Agustus – Oktober 2020	Tren suka naik pesat sebab diselenggarakan sebuah kegiatan mencapai 1.000 suka. 90% unggahan mendapat komentar karena unggah periode ini dipenuhi kegiatan kelas menulis.
November 2020 – Januari 2021	Tren suka tidak sebanyak periode sebelumnya begitu juga dengan komentar pada setiap unggahan. Pada periode ini, materi unggahan lebih variatif dengan memberikan sentuhan meme di setiap unggahan.
Februari – April 2021	Tren suka stabil pada angka diatas 100 suka. Postingan semakin variatif dan admin telah menemukan karakteristik unggahan dengan memberikan ketegasan warna pada setiap tiga kolom <i>feed</i> Instagram. Komentar dari pengunjung telah berdatangan dan tak jarang mereka turut menyebut akun lain pada unggahan.

Tabel 1. menunjukkan bahwa pengelola akun @BASTRA.ID sangat serius dalam menyebarkan informasi tentang bahasa dan sastra kepada pengunjung. Trend pengunjung juga terus naik, seperti terlihat dari jumlah suka dan komentar setiap periode. Upaya ini diprediksi akan terus berkembang di masa depan sehingga lebih banyak warganet yang teredukasi.

D. Simpulan

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat memberikan pengaruh dan perubahan terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya pada jejaring maya. Keadaan tersebut jelas membutuhkan perhatian dan tindak lanjut berupa upaya untuk menguatkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional agar tidak kehilangan arah dan maknanya. Upaya yang dilakukan @BASTRA.ID di Instagram untuk menguatkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional menunjukkan keberhasilan. Upaya dilakukan dengan menggunakan poster interaktif yang dipenuhi ilustrasi dan warna serta berbagai materi bahasa dan sastra ini digemari pengunjung dengan acuan setiap unggahan yang mendapat kenaikan umpan balik dalam bentuk suka dan komentar. Dari pengamatan penulis pada Mei 2020 hingga April 2021, poster yang menarik banyak umpan balik adalah berupa materi tata bahasa dan kelas menulis. Admin dapat melakukan penekanan pada kedua konten tersebut untuk menarik lebih banyak pengunjung. Selain itu, diharapkan upaya ini dapat dicontoh lebih banyak pihak agar dapat saling bahu membahu mengubah kebiasaan penggunaan bahasa Indonesia di jejaring maya.

Daftar Pustaka

- Crystal, D. (2001). *Language and the Internet*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ermanto dan Emidar. (2018). *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: Rajawali Press.
- Firdani, R., dan Hariastuti, T. (2019). Pengembangan Media Poster Interaktif Bimbingan dan Konseling Karier Berbasis Website untuk Informasi Studi Lanjut di Kelas IX SMP Negeri 3 Kota Mojokerto. *Jurnal BK Unesa*, 9(3). 105-110.
- Gunarso. (1998). Pemanfaatan Teknologi dalam Pengembangan Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Kebahasaan Sidang Ke-37 MABBIM di Kuala Terengganu, Terengganu*.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istiqomah, D. S. (2018). Analisis Penggunaan Bahasa Prokem dalam Media Sosial. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 665-674.
- Muliani, S. (2023). Dari A sampai Z Memperbaiki 50 Kesalahan Ejaan pada Laman Prestasi UNP. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 34-41. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.5>
- Rahmawati, D., dan Anindhita, W. (2016). Potensi Media Daring Menciptakan Komunitas Informasi. *Jurnal Bakrie*, 730– 736.
- Sedyawati, E. (1993). *Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Kebudayaan Nasional*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Sedyawati, E. (1998). *Sastra dan Jati Diri Bangsa*. Jakarta: IKIP Jakarta.

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023

www.educaniora.org



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete licence contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>